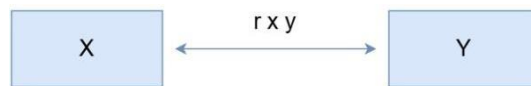


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan data berbentuk skor (Fraenkel Jack R. Wallen Norman E. & Helen Hyun, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi, dengan desain penelitian yaitu menggunakan desain korelasi. Hal ini sehubungan dengan fokus penelitian yang dikaji yaitu desain penelitian korelasi yang memerlukan pola yang sesuai dengan variabel yang terdapat dalam tujuan dan hipotesis penelitian yang akan digunakan yakni hubungan yang signifikan antara *level* aktivitas fisik dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa UPI.



*Gambar 3.1 Desain Penelitian*

Keterangan :

X : *Level* Aktivitas Fisik

Y : Kecerdasan Emosional

Rxy : Koefisien korelasi antara x dan y

### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPI. Partisipan dalam penelitian ini mahasiswa UPI sebanyak 120 orang.

#### 3.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 3.2.2 Populasi

Populasi merupakan kelompok yang diteliti, dimana peneliti melakukan generalisasi pada hasil penelitiannya. Populasi biasanya sekelompok orang (siswa,

guru, atau individu lain) yang memiliki karakteristik tertentu (Fraenkel et al., 1932). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPI berumur 19-23 tahun.

### 3.2.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, yang dipilih dengan tepat untuk mewakili populasi yang lebih besar (Acharya et al., 2013). Pengambilan sampel harus ditentukan sesuai dengan populasi penelitian yang diteliti. Sampel juga merupakan jumlah responden/informan dalam penelitian (Budiastuti & Bandur, 2018).

Peneliti menentukan jumlah sampel diatas jumlah minimal sampel penelitian korelasi, yakni 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *convenient sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya.

## 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) karena dilihat lebih fleksibel dan mudah untuk mendapatkan responden dalam jumlah yang cukup besar. Peneliti menggunakan kuesioner yang sudah ada hanya saja peneliti menyesuaikan dengan penelitian yang diambil. Penelitian ini menggunakan dua *instrument* angket atau kuesioner.

### 1) *Brief Emotional Intelligence Scale (BEIS)*

BEIS adalah instrumen laporan diri 33-item yang dimaksudkan untuk mengukur individu persepsi sejauh mana ia dapat menilai dan mengatur emosi pada diri sendiri dan orang lain, serta memanfaatkan emosi untuk pemecahan masalah (Schutte et al., 1998). Dengan pemikiran ini, dapat dikatakan bahwa model berbasis kemampuan asli Salovey dan Mayer (1990) mungkin mewakili model EI yang paling kohesif dan komprehensif yang cocok untuk penilaian (Schutte et al., 1998). Model Salovey dan Mayer mendalilkan bahwa EI terdiri dari tiga kategori berikut kemampuan kognitif adaptif: penilaian dan ekspresi emosi, pengaturan emosi, dan pemanfaatan

Rizki Fajar Riantoni, 2023

ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA UPI BERDASARKAN LEVEL AKTIVITAS FISIK  
Universitas Pendidikan Indonesia | [Repisitory.upi.edu](http://Repisitory.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)

emosi dalam pemecahan masalah. Dan yang tersisa sesudah di uji validasi dan reliabilitas tersisa 14 item yang dianggap mewakili 5 dimensi. Bentuk skala pada penilaian BEIS yakni 1-5. Jawaban dari setiap dimensi akan dijumlahkan secara keseluruhan dengan ketentuan tertentu. Adapun hasil uji reliabilitas pada kuesioner *Brief Emotional Intelligence Scale (BEIS)* dengan nilai Cronbach's  $\alpha = 0,725$ .

*Tabel 1 Statistik Reliabilitas*

Reliability Statistic	
Cronbach'alpha	N
0,725	14

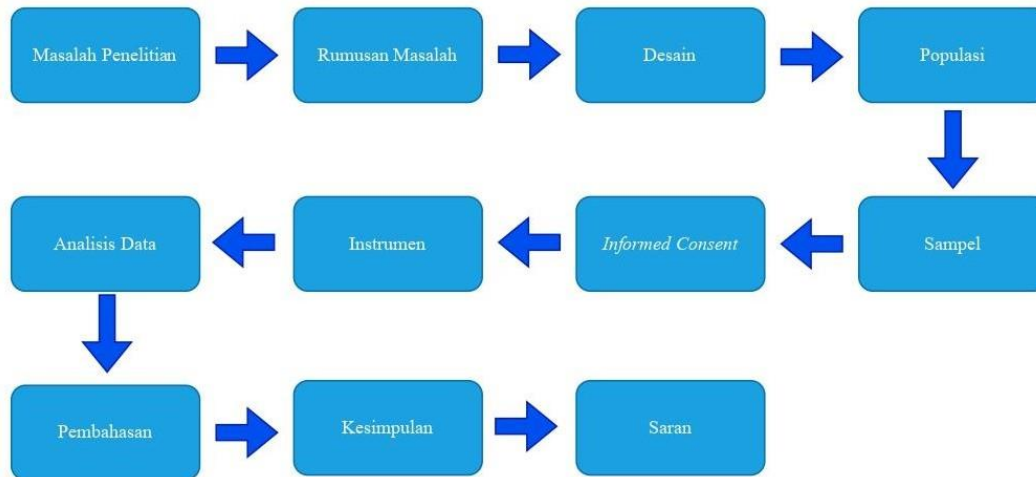
## 2) *Global Physical Activity Questionnaire (GPAQ)*

Dikembangkan oleh WHO, yang mengumpulkan informasi tentang partisipasi dalam aktivitas fisik di tiga lingkungan yaitu, aktivitas di tempat kerja, berpergian ke suatu tempat dan aktivitas rekreasi yang terdiri dari 16 pertanyaan (*World Health Organization, 2012*). Sekitar 50 negara-negara berkeembang menggunakan GPAQ untuk mengumpulkan data aktivitas fisik. Inti dari instrumen ini yaitu untuk mendapatkan pengukuran aktivitas fisik untuk para remaja di berbagai aktivitas.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah metode survei. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan survei terdapat tujuh tahap, yaitu merumuskan masalah dan menentukan tujuan, menentukan konsep dan hipotesis serta menggali kepustakaan, pengambilan sampel, pembuatan kuesioner, pekerjaan lapangan, pengolahan data, analisis dan pelaporan.

### 3.5 Analisis Data



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

Data yang didapatkan oleh penulis masih berupa data mentah yang perlu dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *correlation* untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Analisis data ini menggunakan aplikasi *Statistical Product for Social Science (SPSS) seri 25 for windows*.

Kemudian mendeskripsikan data serta mengolah data. Adapun tahapan dalam mengolah data adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengambilan data menggunakan kuesioner GPAQ dan BEIS.
- 2) Data kuesioner GPAQ dan BEIS diinput otomatis dari google form ke Microsoft Excel.
- 3) Mengikuti cara skoring setiap instrumen.
- 4) Data diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan maksud agar memperoleh kesimpulan dari penelitian.